



Tadris Al-'Arabiyyah

Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban
P-ISSN: - | E-ISSN: - // Vol. 1 No. 1 | 108-115

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ta/index>



MEDIA ONLINE SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI COVID-19

Harmanto Raharjo¹

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponden Email : Smadaf.22@gmail.com

ABSTRACT

Arabic is one of the lessons taught in several educational institutions in Indonesia. Since the covid-19 pandemic has hit the whole world, according to the policy issued by the government, all activities are carried out at home, including in the learning process. This study aims to find out some strategies that can be applied in the learning process during the covid-19 pandemic. One of them is by utilizing online media. The research approach used in this research is qualitative approach. The type of research is Research Library Research. And this research uses descriptive qualitative analysis. And this research uses descriptive qualitative analysis. From the results of the study, it can be concluded that there are several online media that can be used during the covid-19 pandemic. Among them are through whatsapp application, google met, e-learning, and zoom.

Keywords: *Arabic Language Learning, Online Media, Strategy.*

ABSTRAK

Bahasa arab merupakan salah satu pelajaran yang di ajarkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Semenjak pandemi covid-19 menjangkit seluruh dunia, sesuai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, maka seluruh kegiatan di lakukan di rumah, tak terkecuali dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa strategi yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19. Salah satunya ialah dengan memanfaatkan media online. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ialah penelitian *Library Research* (Riset Pustaka). Dan penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Dari hasil penilitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa media online yang dapat digunakan selama masa pandemi covid-19. Diantaranya yaitu melalui aplikasi *whatsup, google met, e-learning*, dan *zoom*.

Kata Kunci: *Media Online, Strategi, Pembelajaran Bahasa Arab.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kalimat atau kata yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan, ide atau fikiran terhadap lawan bicaranya. Bahasa merupakan alat utama bagi manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Bahasa Arab merupakan kalimat atau kata yang digunakan oleh bangsa Arab dalam menyampaikan gagasan, ide dan fikiran kepada orang lain (Abdul Wahab, 2016).

Secara linguistik, bahasa Arab bagi bangsa Indonesia merupakan sebuah bahasa asing, bukan bahasa ibu. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi pelajar Indonesia, pasti berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang bagi mereka merupakan bahasa ibu. Dari sinilah bahasa asing yang baru dipelajarinya itu akan selalu dipengaruhi oleh struktur kata dan kalimat bahasa ibu yang sudah mendominasi (Zaini, 2017).

Terkait dengan bagaimana orang menilai cara belajar bahasa Arab, terdapat banyak sudut pandang yang heterogen. Sebagian ada yang memandang bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama, karena bahasa arab dipandang sebagai alat untuk mempelajari dan memahami teks- teks yang menggunakan bahasa Arab. Ada juga yang berpendapat bahwa belajar bahasa Arab adalah sebagai bahasa untuk mengetahui ilmu pengetahuan islam. Pandangan ini juga tidak salah, karena memang ilmu-ilmu islam mayoritas referensinya berbahasa Arab (Effendy, 2005). Dan ada pula yang berpandangan bahwa belajar bahasa arab adalah belajar berbahasa. Pandangan ini lebih menitik beratkan pada bagaimana orang belajar bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Perbedaan sudut pandang inilah yang menyebabkan adanya perbedaan metode, strategi, teknik, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab (Khalilullah, 2011a). Apabila, belajar bahasa Arab tujuannya agar peserta didik dapat berkomunikasi atau bahasa arab sebagai alat komunikasi, maka belajar bahasa Arab lebih menitik beratkan pada kosa kata dan praktik berbicara dengan menggunakan bahasa Arab (Ali, 2019).

Di akhir bulan Desember 2019 seluruh dunia dihebohkan dengan kemunculan virus Covid-19 (*Corona Virus Disease* 2019) dan di awal Maret virus tersebut sudah sampai di negara Indonesia dengan cepat menularkan ke berbagai provinsi di seluruh negara Indonesia bahkan WHO (*World Health Organization*) mengatakan virus ini sebagai pandemi yaitu sebagai wabah penyakit yang serentak mewabah di berbagai belahan dunia (Yahya dkk., 2021).

Ditengah kondisi Covid-19 ini proses pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pemanfaatan teknologi informasi pada masa pandemi ini merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat lagi ditolak keberadaannya. Teknologi selalu mengalami pembaharuan dan perkembangan pada setiap zaman. Teknologi berkembang karena adanya manusia (Binti Jasni & Ardiansyah, 2020). Keberadaan manusia dan teknologi tidak dapat dipisahkan, kedua faktor tersebut tentunya saling berkaitan satu sama lain. Perkembangan teknologi dipengaruhi oleh manusia, sebaliknya manusia juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi (Febriani & Anasruddin, 2020). Maka siapa yang tidak mampu mengikuti arus perkembangan teknologi dengan baik, ia akan tergilas oleh zaman. Juga dengan teknologi yang semakin canggih, semakin mudah juga pekerjaan yang dilakukan manusia. Imam Makruf mengutip pendapat Haag dan Keen bahwa teknologi informasi adalah seperangkat piranti yang membantu kita bekerja dengan informasi dan melakukan tugas yang berhubungan dengan pemerosesan informasi.(Makruf, 2016)

Kajian terdahulu yang membahas tema yang serupa, diantaranya adalah kajian yang telah dilakukan oleh Rahmat Iswanto yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi”. Tulisan ini mengkaji tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses

pembelajaran bahasa Arab. Teknologi dapat menciptakan realisasi dan relevansi degan apa yang dirasakan peserta didik. Teknologi dapat menciptakan media-media pembelajaran bahasa Arab yang lebih bervariasi yang selama ini masih terasa kurang (Iswanto, 2017).

Abdul Rozak dan Azkia Muaharom Albantani juga melakukan kajian dengan objek teknologi yang berjudul “Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Goggle Classroom”. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk desain pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media aplikasi google classroom. Dalam hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam (Albantani dkk., 2021). Hal ini disebabkan karena baik peserta didik maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran (Rozak & Albantani, 2018).

Dari dua kajian di atas, ditemukan perbedaan antara dua kajian tersebut dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Iswanto ini adalah manfaat teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. Dari manfaat tersebut, peneliti lebih menekankan pada stimulus, respon dan juga inovasi dalam pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak dan Azkia, mereka membahas desain perkuliahan bahasa Arab melalui media goggle classroom.

Sementara dalam kajian ini, peneliti membahas tentang bagaiman strategi pembelajaran bahasa arab yang bisa di terapkan di era pandemi covid-19. Maka, dalam kajian ini, peneliti mengambil judul “Media Online Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran

Kata “strategi” dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti, antara lain: Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran Ilmu dan Seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan Ilmu dan Seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai (Bahasa, 2007) Hilda Taba dalam Suprihadi Saputro dkk, menyatakan bahwa “Strategi Pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran”. Menurut Slameto, Strategi adalah “suatu rencana tentang cara- cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi” (Khalilullah, 2011b).

Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.

Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai perilaku perubahan (Amirudin, 2017).

Pengertian lain dirumuskan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Utami, 2020).

Surya mengemukakan, ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu; *Pertama*, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu (walaupun tidak semua perubahan perilaku individu merupakan hasil pembelajaran). *Kedua*, hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* (Aini, 2017).

Ketiga, pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan. *Keempat*, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan. *Kelima*, pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata (Ardiansyah & Muhammad, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh individu (guru) terhadap individu yang lain (murid) dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* secara berkesinambungan.

2. Bentuk Media Aplikasi dalam Pembelajaran Online

Sebelum mewabahnya Covid-19 kegiatan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan dilaksanakan secara tatap muka. Akan tetapi, setelah pandemi melanda, kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Oleh karena itu, dalam menjalani pembelajaran berbasis daring ini, para pengajar serta peserta didik harus memanfaatkan aplikasi yang dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung. Dari beberapa lembaga pendidikan yang sedang menjalani pembelajaran di sekolah-sekolah secara online, mereka memanfaatkan beberapa aplikasi yaitu *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *E-Learning*, dan *Whatsapp Group* (Amri, 2018).

Zoom Meeting merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video berbasis online. Aplikasi ini dapat digunakan di perangkat seluler, dekstop, dll. Pada umumnya aplikasi ini digunakan untuk meeting hingga konferensi video dan audio. Penggunaan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran online sangat membantu karena pada aplikasi ini mendukung dalam menampilkan dokumen seperti power point, microsoft word (Ilmiani dkk., 2020).

Selain *Zoom Meeting*, *Google meet* merupakan produk dari google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh google. Aplikasi ini juga berbasis online dan dapat digunakan melalui perangkat seluler, dekstop, dll. Sama halnya dengan *zoom meeting*, *google meet* pada umumnya juga digunakan untuk meeting. Dalam pembelajaran secara online, dengan *google meet* pengajar dan peserta didik dapat secara langsung bertatap muka. Dengan *google meet*

juga pengajar ataupun peserta didik dapat menjelaskan dengan menampilkan materi yang sedang di sampaikan (Mira dkk., 2020).

Selain aplikasi yang bisa dipakai untuk tatap muka secara online. Ada aplikasi lain yang digunakan tanpa harus adanya tatap muka yaitu *E-learning*. *E-learning* merupakan pembelajaran formal dan informal dengan menggunakan media elektronik (Simanihuruk dkk., 2019). Pembelajaran menggunakan e-learning tidak mendukung terjadinya tatap muka ketika proses belajar berlangsung. Di dalam *E-learning* pengajar biasanya meng upload berbagai tugas untuk kemudian dikerjakan oleh para peserta didiknya, ataupun berdiskusi dengan peserta didik. *E-learning* juga dimanfaatkan untuk pengisian presensi kehadiran peserta didik (Ardiansyah, 2021).

Selanjutnya aplikasi yang juga digunakan dalam pembelajaran secara online yaitu *Whatsapp*. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi messenger yang paling banyak penggunaannya untuk saat ini (Kurniawan, 2016). Aplikasi *whatsapp* biasanya digunakan berbagai kalangan untuk bertukar pesan, melakukan obrolan online pada bagian video call, bertukar foto, berbagi dokumen, pesan suara, dan lain-lain (Nurhalimah, 2019). Penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran biasanya dilakukan oleh pengajar dan peserta didik untuk saling membagikan dokumen kemudian dilanjutkan dengan diskusi melalui pesan suara. Dalam proses belajar fitur videocall juga dimanfaatkan untuk bertatap muka secara langsung via online.

3. Faktor Pendukung Pembelajaran Media Online

a. Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran daring menjadi sangat bervariasi. Guru dapat menggunakan berbagai macam media seperti *whatsApp*, *google form*, *power point*, *quizizz*, dan video pembelajaran yang dapat dengan mudah diakses melalui youtube ataupun video yang dibuat oleh guru itu sendiri. Banyaknya pilihan media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung yang juga dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak membosankan bagi peserta didik maupun pengajar.

Penggunaan media pembelajaran yang beragam memberikan kemudahan kepada peserta didik saat ingin mempelajari kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Penggunaan media video pembelajaran yang dapat diakses melalui youtube adalah salah satu contoh kemudahan yang didapatkan oleh para peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Video pembelajaran dari youtube dapat diakses oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun. Bahkan, media video ini dapat diulang kembali sehingga peserta didik benar-benar dapat memahami materi yang telah dipelajari

b. Aplikasi Pembelajaran

Disaat pandemi seperti saat ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran bahasa, materi harus disampaikan secara langsung agar lebih mudah dipahami oleh siswa khususnya pembelajaran bahasa Arab. Karena itu dibutuhkan aplikasi vidio konferensi yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran bahasa Arab secara daring seperti *Zoom dan Google Meet*. Kedua aplikasi tersebut merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab secara daring karena penggunaannya yang sangat mudah sehingga dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar secara efektif.

Aplikasi *Zoom dan Google Meet* adalah 2 aplikasi yang paling sering digunakan dalam proses pembelajara daring. Kedua aplikasi ini dapat mempertemukan pengajar dengan peserta didik secara daring. Melalui kedua aplikasi ini pengajar dapat memberikan materi

pembelajaran dengan menampilkan *power point* atau video pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Jaringan

Selain media pembelajaran dan aplikasi pembelajaran, jaringan internet juga sangat berperan penting dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga membutuhkan jaringan internet yang memadai untuk mengakses aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran daring. Jaringan memang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran daring. Akan tetapi, ketika pengajar dan peserta didik mendapat jaringan internet yang stabil, maka proses pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar dan materi pelajaran tersampaikan dengan baik. Jaringan yang stabil dapat menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan mendukung saat proses pembelajaran daring berlangsung.

4. Faktor Penghambat Pembelajaran Media Online

a. Keterbatasan Berinteraksi

Interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta didik saat pembelajaran daring tentu menjadi salah satu hambatan yang dapat dirasakan secara langsung. Interaksi jarak jauh yang hanya terhubung melalui sebuah aplikasi sangat membatasi pengajar untuk dapat mengontrol kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi dan semangat peserta didik yang sangat mungkin berubah-ubah saat proses belajar mengajar sulit dirasakan oleh pengajar karena tidak dapat merasakan secara langsung seperti saat proses pembelajaran tatap muka di kelas.

b. Pengawasan Orang tua Kebijakan

Kebijakan pemerintah yang merubah sistem kerja yang sebelumnya dilakukan di kantor, menjadi *work from home* atau semua pekerjaan dapat dilakukan dari rumah. Namun, tidak semua pekerja dapat mengerjakan pekerjaannya dengan baik dari rumah. Bahkan, tidak semua perusahaan menerapkan sistem *work from home*. Hal ini yang kemudian menjadi hambatan bagi pengajar ketika peserta didik yang belajar dari rumah tidak bisa didampingi oleh orang tuanya.

Tidak semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Orang tua yang tidak dapat mendampingi anak saat belajar juga menjadi penghambat saat guru memberikan tugas. Pengumpulan tugas menjadi tertunda karena tugas yang diberikan sangat memerlukan pantauan, bimbingan dari orang tua dan mendokumentasikan baik dalam bentuk foto atau video tugas yang diberikan pengajar saat mengerjakannya.

c. Jaringan

Awal diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, setiap siswa harus mempersiapkan jaringan internet yang baik sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Namun, jaringan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran daring ketika akses jaringan internet terbatas atau bahkan tidak tersedia sehingga menjadikan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring tidak dapat diakses dan menghambat proses pembelajaran. Jaringan yang tidak stabil mengakibatkan suara terputus, suara tidak terdengar jelas, sehingga mengakibatkan informasi atau materi yang disampaikan guru tidak tersampaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, bisa diambil beberapa kesimpulan. Diantaranya bahwa pandemi covid-19 memang menjadi momok yang sangat berbahaya dunia pendidikan khususnya. Oleh karena itu sudah sewajarnya bagi seorang pengajar untuk menemukan strategi yang tepat agar terus dapat melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Dan diantara strategi yang di gunakan ialah dengan memanfaatkan media sosial seperti *whatsup*, *google meet*, *e-learning*, ataupun *zoom*. Diharapkan dengan perantara media tersebut, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Walaupun terkadang terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran ketika memanfaatkan media tersebut, seorang guru harus diharapkan bisa menemukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, M. (2016). Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 32–51. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>
- Aini, Z. (2017). Pengaruh Perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII Di MTs Darussalam Ngembe Beji Pasuruan. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2(1).
- Albantani, A. M., Mubarak, M. R., Rozak, Abd., & Ardiansyah, A. A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Fiqh Lughah Melalui Google Classroom. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.353>
- Ali, J. (2019). Permainan Sebagai Strategi Aktif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Stain Pekalongan*.
- Amirudin, N. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 1–12. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Amri, M. (2018). Islam dan Pendidikan Karakter dalam Framing Media Online. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3802>
- Ardiansyah, A. A. (2021). Ta'lim al-Hiwar al-'Arabiyyah bi Istikhdam Wasilati al-Rusum al-Hazaliyah. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 189–215.
- Ardiansyah, A. A., & Muhammad, A. (2020). Implementation of Integrative Arabic Grammar (Nahwu & Sharaf) Curriculum in Islamic Boarding School. *Iz'dihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 211–228. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.13264>
- Bahasa, T. P. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka*. Ed.
- Binti Jasni, N. S., & Ardiansyah, A. A. (2020). Arabic Learning Based On E-Learning Using Arabic Teacher Website In The Pandemic Era Of Covid-19. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 122–137. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.8601>
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Febriani, S. R., & Anasruddin, A. (2020). Technology For Four Skills Arabic In The Era Emergency Of Covid-19 In Indonesia. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8221>
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>

- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139–152.
- Khalilullah, M. (2011a). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima'dan Takallum). *Sosial Budaya*, 8(2), 219–235. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v8i2.360>
- Khalilullah, M. (2011b). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah). *Sosial Budaya*, 8(1), 152–167. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v8i1.354>
- Kurniawan, D. (2016). Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi 2 dan Whatsapp. *Jakarta: PT. Elex Media Komputindo*.
- Makruf, I. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Need's Press.
- Mira, M., Syihabudin, S., & Nurbayan, Y. (2020). Evaluation Of Arabic Learning Using The Kahoot Application In The Pandemic Era Of Covid-19. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 153–164. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.8930>
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikemisi*. Deepublish.
- Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). Desain perkuliahan bahasa arab melalui google classroom. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 83–102.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *E-learning: Implementasi, strategi dan inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Utami, R. (2020). Ta'lim Al-Nahw Bi Madkhal Al-Ta'allum Al-Ta'awunī Bi Uslūb (STAD) Bi Ma'had Dār Al-'Ulūm Al-'Ashrī Banda Aceh. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 181–195. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.10092>
- Yahya, M., Maftuhati, M., Mustofa, A. H., & Arifa, Z. (2021). Online-Based Arabic Learning Management During the Covid-19 Pandemic Era: Plan, Implementation and Evaluation. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 9(1), 85–98. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2505>
- Zaini, H. (2017). Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(2), 194. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.999>